BAB V
ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pengobatan Tradisioal pada Yayasan Asy-Syifa'

Dari keseluruhan data yang telah disajikan oleh peneliti disebutkan bahwasannya dalam teori, pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya pengobatan dan perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan.[1] Seperti halnya pengobatan tradisional di yayasan as syifa' yang menggunakan teknik pengobatan secara herbal tanpa menggunakan obat-obatan seperti dalam ilmu kedokteran. Obat tradisional yang digunakan terbuat dari bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman terapis.

Selain itu proses pengobatan tradisional di yayasan asy-syifa' memiliki ketentuan yang harus dilaksanakan oleh setiap pasien, diantaranya:

a. Menemui Guru Terapis

Pasien menemui guru terapis untuk menceritakan tujuan kedatangan mereka kepada terapis, karena setiap pasien memiliki tujuan berbeda-beda, ada yang berobat untuk kesembuhan penyakitnya tepatnya untuk penyakit dalam, seperti Diabetes, Kolesterol, Kanker, Ginjal, Lambung, Komplikasi, dll, ada pula yang berobat untuk kesembuhan keluarganya dengan sakit Setres, ada juga yang berobat untuk kesembuhan dari gangguan jin/makhlus halus dan ada

[1] SoerjonoSoekantodanHerkutanto, *PengantarHukumKesehatan*, Bandung: RemajaKarya, 1987, hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tujuanya untuk Mahabbah, seperti, Mahabbah untuk keluarga tujuanya supaya permasalahan dikeluarga segera selesai, Mahabbah untuk Pekerjaan tujuanya untuk segera naik pangkat/dilindungi dalam pekerjaanya, Mahabbah Jodoh tujuanya untuk segera dipertemukan jodohnya, Mahabbah untuk Usaha tujuanya supaya usahanya lancar/Laris, dsb.

b. Administrasi

Setelah menemui Guru Terapis, selanjutnya pasien langsung menuju administrasi yang berhubungan dengan pembayaran dan pengarahan selama pengobatan berlangsung pada yayasan tersebut. Jadi keluar masuknya uang dan permasalahan yang terjadi pada pasien yang bertanggungjawab pada bagian administrasi selalu berkoordinasi langsung dengan Guru Terapis.

c. Pemeriksaan

Selanjutnya pasien melakukan pemeriksaan, pemeriksaan yang dimaksud dalam hal ini meliputi, pemeriksaan tubuh untuk mengetahui kondisi tubuh pada waktu pertama kali datang, kira-kira ada penyakit lain atau tidak selain yang dikeluhkan pada tubuhnya. Setelah pemeriksaan selesai, pasien segera dipindahkan kekamar inap/padepokan masing-masing sesuai perintah guru terapis. Tetapi tidak semua pasien yang dianjurkan untuk rawat inap tergantung penyakit masing-masing pasien yang di derita, seperti Mahabbah, sakit ringan dan pasien yang tetap melaksanakan kerja. Mereka semua ini pengobatannya dengan rawat jalan sesuai persetujuan guru terapis dan pasien.

d. Pasien yang dianjurkan rawat inap akan dimasukkan dalam kelas pamungkas, dan pemilihan kelas pamungkas tergantung berapa lama waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dalam proses penyembuhan gangguan atau penyakit yang diderita, jika pamungkas satu belum sembuh maka pasien akan melanjutkan pada pamungkas dua begitu pun seterusnya.[2]

e. Selama proses pengobatan guru terapis akan melakukan meditasi dan berbagai macam tirakat agar dapat merasakan penyakit atau gangguan yang sedang diderita pasiennya, dan setiap pagi pasien yang dirawat inap akan di pijat oleh beberapa terapis lain untuk merelaksasi dan membantu menghilangkan rasa sakit yang ada di dalam tubuh. Sedangkan pasien yang mengidap penyakit ringan atau gangguan ringan, guru terapis akan merukyah dan memberikan air asma' atau air yang sudah diberi do'a-do'a khusus, serta memberikan ramuan herbal sebagai langkah pencegahan penyakit dari dalam tubuh, ramun herbal tersebut juga berlaku bagi pasien yang rawat inap jika diperlukan.[3]

Sehingga dalam hal ini, dapat dianalisis bahwasannya proses pengobatan tradisional di yayasan asy-syifa' menggunakan semua jenis ketrampilan, sebagaimana tercantum dalamPasal 3 Ayat (1) Kepmenkes No. 1076//MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional diklasifikasikan dalam jenis ketrampilan, ramuan, pendekatan agama dan supranatural.[4] Adapun macam-macamnya, sebagai berikut:

a. Pengobatan tradisional ketrampilan terdiri dari pengobatan tradisional pijat urut, patah tulang, sunat, dukun bayi, refleksi, akupresuris, akupunkturis,

---

[2] IbuNingsih (IbuNaning), AdministrasiYayasan, *wawancara*,BanggleDapurkejambonJombang, 7 Juni 2017.

[3] H.Suwono Ambar Sukma (MbahWono), Pimpinan Yayasan, *wawancara*, Banggle Dapurkejambon Jombang, 7 Juni 2107.

[4] Lampiran Kepmenkes No. 1076//MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, Klasifikasi dan Jenis PengobatTradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

chiropractor dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis. Dalam hal ini pengobatan tradisional di yayasan as syifa' juga menggunakan pengobatan tradisional pijat urut dan refleksi.

b. Pengobatan tradisional ramuan terdiri dari pengobatan tradisional ramuan Indonesia (Jamu), gurah, tabib, shinshe, homoeopathy, aromatherapist dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis. Dalam hal ini pengobatan tradisional di yayasan as syifa' juga menggunakan pengobatan tradisional berupa ramuan yang diracik oleh seorang tabib atau produsen obat herbal.

c. Pengobatan tradisional pendekatan agama terdiri dari pengobatan tradisional dengan pendekatan agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, atau Budha. Dalam hal ini pengobatan tradisional di yayasan as syifa' juga menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan pendekatan islam, karena proses penyembuhannya tidak lepas dari ayat-ayat al-qur'an dan hadits.

d. Pengobatan tradisional supranatural terdiri dari pengobatan tradisional tenaga dalam (prana), paranormal, dukun kebatinan dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis. Dalam hal ini pengobatan tradisional di yayasan as syifa' juga menggunakan pengobatan tradisional tenaga dalam (prana) seperti halnya banyak pasien yang mengikuti beladiri cakarharimau untuk membentengi diri dari segala gangguan, serta melakukan meditasi dalam setiap proses penyembuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fungsi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal pada Yayasan Asy-Syifa'

Adapun fungsi nilai-nilai islam dan budaya lokal yang diterapkan pada masyakat di yayasan asy-syifa' tersebut adalah agar masyarakat mampu mempertebal keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT, Karena melalui proses pengobatan tradisional yang memang sudah ada sejak dahulu dan menjadi sebuah tradisi dikalangan masyakat tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik itu Al-Qur'an maupun Hadits, serta pengobatan tradisional tersebut tidak bertentangan dengan akal sehat serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

Selain itu dengan diadopsinya budaya lokal yang sudah ada sejak zaman dahulu seperti llmu bela diri cakar harimau dengan menggunakan ilmu tenaga dalam yang di dapatkan dari membersihkan diri terlebih dahulu dari semua penyakit, baik penyakit kecil maupun besar seperti su'udhan, mencuri, tidak shalat, tidak puasa serta tidak menjalankan perintah Allah yang lainnya dan meditasi menenangkan diri dari keramaian di kamar khusus dengan mengawali ritual bertawassul kepada nabi, malaikat, para kyai, ulama terlebih dahulu, kemudian berdo'a dengan ayat-ayat khusus dari al-qur'an salah satunya surat al-kahfi serta membaca shalawat malaikat jibril, shalawat nabi, disamping itu dalam ritual guru terapis dibantu dengan para malaikat-malaikat yang selalu mengikuti guru terapis, setelah itu guru terapis baru bisa merasakan hasil ritualnya dengan melalui energi prana (energi yang muncul dari Allah dengan perantara malaikat atau gaib berupa bisikan dan cahaya), menunjukkan bahwa yayasan as syifa' ini mengkomparasikan nilai budaya lokal tersebut dengan nilai-nilai islam yang diterapkannya, seperti ilmu ketauhidan yakni proses penyembuhan dengan cara merukyah, yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Quran, bertawasul dan bershalawat serta menjalankan puasa-puasa yang disunnahkan oleh Rasullullah atau bertirakat, dengan tujuan dan harapan bahwa hanya Allah yang dapat menyembuhkan dan mampu berkehendak untuk kesembuhan setiap manusia, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan tradisional di yayasan as syifa' tersebut hanya sebagai sarana atau perantara untuk kesembuhan para pasien serta menyakinkan pasien dalam pedoman agama untuk selalu mengingat dan bersyukur bahwa kesembuhan hanyalah dari Allah semata serta untuk mempertebal iman dan menjauhi dari kesyirikan yang tidak disenangi Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id